

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Beberapa penelitian dan karya ilmiah terdahulu yang membahas terkait dengan pengembangan sistem informasi SLiMS pada perpustakaan dan penyusunan modul penggunaan SLiMS sebagai media pembelajaran, antara lain :

1. Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Argo Wibowo, Antonius Rachmat Chrimanto, Gabriel Indra Widi Tamtama dan Lemmuela Alvita Kurniawati Mahasiswa Universitas Kristen Duta Wacana dengan judul “Peningkatan Layanan Perpustakaan Sekolah SMPN 2 Purwosari Melalui Penyederhanaan Modul Aplikasi SLiMS”. (Wibowo et al., 2023) Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen perpustakaan berbasis web, SLiMS, di SMPN 2 Purwosari berhasil meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan perpustakaan. Staf dapat mengelola koleksi dan data perpustakaan secara mandiri dan lebih cepat, aksesibilitas terhadap koleksi buku menjadi lebih baik, serta proses pengelolaan menjadi lebih modern dan terorganisir. Selain itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman pengguna, termasuk guru, staf, dan siswa, dalam mengoperasikan sistem. Implementasi ini juga mendukung upaya sekolah dalam meningkatkan layanan dan mempersiapkan diri untuk proses akreditasi sekolah. Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan respon positif dari pengguna dan peningkatan layanan perpustakaan yang signifikan. Isi dari modul yang mereka susun mencakup panduan penggunaan fitur utama seperti pengelolaan katalog buku, layanan sirkulasi pinjam dan pengembalian, serta administrasi data perpustakaan.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Argo Wibowo, dkk dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah sama-sama dalam menyusun modul dalam penggunaan SLiMS sebagai media pembelajaran untuk pelatihan. Perbedaannya ialah modul yang disusun oleh penulis menambahkan validasi

kelayakan implementasi SLiMS pada aplikasi dan memberikan kelebihan dan kekurangan yang disesuaikan dengan kebutuhan instansi

2. Penelitian kedua yaitu penelitian yang disusun oleh Elva Rahmah, Emidar, dan Zulfikarni Mahasiswa Universitas Negeri Padang jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan judul “Pengembangan Perpustakaan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri Padang 3” tahun 2023 (Rahmah et al., 2023). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan pengelolaan perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi dan sosialisasi literasi informasi memberikan manfaat besar bagi peserta, terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola perpustakaan menggunakan aplikasi SLiMS. Selain itu, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya peranan perpustakaan dan literasi informasi di lingkungan sekolah, serta mampu meningkatkan layanan perpustakaan secara efektif dan efisien. Pada penelitian ini Elva Rahmah, dkk juga membuat modul sebagai media pembelajaran untuk pustakawan yang dapat dijadikan sebagai panduan praktis dan perkembangan sistem informasi pada perpustakaan di masa depan. Isi dari modul pengelolaan perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi meliputi pengertian dan pentingnya perpustakaan sekolah, hakikat, fungsi, dan tujuan perpustakaan sekolah, dasar-dasar teknologi informasi perpustakaan, kebutuhan perangkat dan software perpustakaan sekolah seperti SLiMS, serta panduan praktis mengenai instalasi dan penggunaan aplikasi SLiMS, termasuk pengelolaan koleksi, katalogisasi, klasifikasi, pembuatan barcode, dan pencetakan kartu anggota.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh teman-teman mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama menyusun modul penggunaan SLiMS untuk media pembelajaran. Untuk perbedaannya tidak ada, penulis menjadikan jurnal yang disusun oleh Elva Rahmah, dkk sebagai acuan untuk menulis penelitian ini.

3. Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Heliawati Hamrul, Sulfayanti, Dian Megah Sari dan Suhardi Mahasiswa Universitas Sulawesi Barat Program Studi Informatika dengan judul “Pelatihan Sistem Informasi Perpustakaan Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pustakawan Dalam Mengelola Perpustakaan Sekolah Di Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan dan pemahaman peserta dalam menggunakan sistem informasi perpustakaan berbasis Inlislite. Sebelum pelatihan, sekitar 90% peserta tidak mampu menggunakan Inlislite, namun setelah pelatihan, nilai post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai terendah peserta mencapai 78,5 dari 14 pertanyaan yang diberikan. Hasil post-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi, dengan persentase peningkatan keterampilan mencapai sekitar 90%. Selain itu, peserta merasa puas terhadap pelatihan dan berkomitmen untuk mengimplementasikan sistem tersebut dalam pengelolaan perpustakaan mereka. Secara umum, kegiatan ini berhasil meningkatkan kompetensi petugas perpustakaan dan mendukung modernisasi pengelolaan perpustakaan sekolah di wilayah tersebut. peneliti menilai efektivitas pelatihan secara kuantitatif dan memperoleh data tentang perubahan kompetensi peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Penelitian ini juga menyusul modul untuk pelatihan. Modul pada penelitian ini terdiri dari 7 bagian yang mencakup materi tentang pengelolaan perpustakaan, pengenalan perangkat lunak manajemen perpustakaan, panduan instalasi, dan panduan penggunaan aplikasi.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh teman-teman Mahasiswa Sulawesi Barat dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama membuat modul sebagai panduan pembelajaran. Perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh teman-teman Mahasiswa Universitas Sulawesi Barat menggunakan metode kuantitatif untuk menghitung tingkat peningkatan keterampilan peserta setelah latihan. Dan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode kualitatif dimana data bersumber dari proses wawancara dan observasi langsung kepada narasumber.

4. Penelitian keempat yaitu penelitian yang disusun oleh Endang Juati dan Jazimatul Husna dengan judul “Pengaruh Pengenalan Teknik Perpustakaan terhadap Kemampuan Penelusuran Informasi Melalui OPAC pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang” pada tahun 2019 (Juati & Husna, 2019) . Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pengenalan teknik perpustakaan dan kemampuan penelusuran informasi melalui OPAC, dengan koefisien korelasi sebesar 0,551 (55,1%). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan jumlah sampel sebanyak 78 responden yang diambil secara acak.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa semakin baik pengenalan teknik perpustakaan, maka semakin tinggi pula kemampuan mahasiswa dalam menelusur informasi secara mandiri melalui OPAC. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa pemahaman pengguna terhadap sistem otomasi perpustakaan sangat berpengaruh terhadap efektivitas pemanfaatan layanan informasi. Penelitian ini dijadikan sebagai acuan dalam penelitian penulis, khususnya dalam melihat pentingnya penyusunan buku panduan penggunaan SLiMS sebagai media pendukung untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pustakawan dalam mengoperasikan sistem otomasi perpustakaan.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama membahas pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan dalam mendukung kegiatan penelusuran informasi. Penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh pengenalan teknik perpustakaan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menggunakan OPAC, sedangkan penelitian penulis berfokus pada penyusunan buku panduan penggunaan SLiMS sebagai media pendukung pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan. Perbedaan kedua penelitian terletak pada objek dan subjek penelitian, di mana penelitian sebelumnya melibatkan mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang, sedangkan penelitian penulis dilakukan pada pustakawan di Perpustakaan Disdikbud Provinsi Jawa Tengah.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Perpustakaan

Perpustakaan adalah suatu lembaga atau tempat yang mengumpulkan, mengelola, dan menyediakan berbagai jenis sumber informasi seperti buku, majalah, dokumen, dan media lainnya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan rekreasi masyarakat. Menurut (Suyanto, 2007), perpustakaan berperan sebagai pusat informasi yang menyediakan akses mudah dan cepat kepada bahan bacaan serta sumber pengetahuan guna mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan budaya. Sedangkan menurut (Olson, 2002), perpustakaan merupakan institusi yang mengorganisasi sumber daya informasi secara sistematis agar dapat diakses secara efektif oleh pengguna sesuai kebutuhan mereka.

Perpustakaan dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi, pengguna dan fungsinya. Jenis-jenis perpustakaan menurut UU No 43 Tahun 2007 diantaranya:

a. Perpustakaan Nasional

Lembaga pemerintah Non Departemen (LPND) yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan dan berkedudukan di ibukota negara Indonesia

b. Perpustakaan Umum

Perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah yaitu pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, pemerintah kecamatan/desa, serta dapat diselenggarakan oleh masyarakat. Pemerintah menyelenggarakan perpustakaan yang koleksinya mendukung pelestarian hasil budaya daerah masing-masing dan memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat

c. Perpustakaan Sekolah/Madrasah

Perpustakaan yang berada di sekolah/madrasah, yang dikelola oleh sebagai sarana kegiatan belajar mengajar, penelitian sederhana, menyediakan bahan bacaan dan tempat rekreasi. Penyelenggara

perpustakaan ini dapat memperhatikan Standart Nasional Pendidikan.

d. Perpustakaan Perguruan Tinggi

perpustakaan yang terletak di perguruan tinggi, baik universitas, akademisi atau perguruan tinggi atau institut. Tugas dan fungsi perpustakaan adalah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

e. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan yang menyediakan bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan pemustaka di lingkungannya.

Perpustakaan Disdikbud Provinsi Jawa Tengah termasuk Perpustakaan Khusus karena pada perpustakaan tersebut menyediakan bahan pustaka, seperti laporan yang mendokumentasikan kegiatan disdikbud, undang-undang yang terkait dengan pendidikan, buku-buku pelajaran, dan buku-buku seputar kebudayaan. Namun ada juga buku-buku untuk menjadi bahan bacaan bagi pemustaka umum seperti buku agama, buku ilmu pengetahuan, buku tentang hukum, novel, komik dan majalah.

2.2.2 Teori atau Konsep Buku Panduan

Departemen Pendidikan Nasional (2008) menyatakan bahwa buku panduan pendidikan termasuk dalam kategori buku nonteks pelajaran yang digunakan sebagai referensi, penunjang, maupun petunjuk pelaksanaan kegiatan. Dalam konteks yang lebih luas, buku panduan juga dikenal sebagai manual book atau user guide, yaitu dokumen yang disusun untuk memberikan arahan teknis penggunaan suatu produk, perangkat lunak, maupun sistem informasi (ISO 999:1996).

Tujuan utama penyusunan buku panduan adalah memberikan kemudahan bagi pengguna dalam memahami dan mengoperasikan suatu sistem. Azhar Arsyad dalam bukunya yang berjudul “Media Pembelajaran” (Arsyad,

2011) menekankan bahwa panduan yang baik harus disusun secara sistematis, jelas, dan sesuai dengan kebutuhan pembacanya agar instruksi yang diberikan dapat dilaksanakan dengan tepat. Hal ini sejalan dengan Nielsen (1993) dalam konsep usability engineering, yang menyatakan bahwa panduan teknis harus mendukung pengguna dalam menggunakan sistem dengan efektif, efisien, dan memuaskan.

Karakteristik buku panduan yang baik antara lain: (1) menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, (2) memiliki struktur yang runtut sesuai alur kegiatan, (3) menyertakan ilustrasi atau gambar untuk memperjelas instruksi, serta (4) relevan dengan konteks penggunaan (Depdiknas, 2008; Nielsen, 1993). Dengan karakteristik tersebut, buku panduan diharapkan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga meningkatkan keterampilan pengguna dalam menjalankan tugasnya.

2.2.3 Sistem Informasi

Di era digital sekarang ini, kebutuhan akan pengelolaan data dan informasi yang cepat, akurat, serta efisien semakin tinggi di berbagai bidang. Salah satu cara yang sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan menerapkan sistem informasi. Sistem informasi merupakan kombinasi dari teknologi, manusia, dan prosedur yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi agar bisa mendukung pengambilan keputusan serta kegiatan operasional sebuah organisasi. Dengan adanya sistem informasi, pekerjaan menjadi lebih teratur, produktivitas meningkat, dan kesalahan bisa ditekan seminimal mungkin. Saat ini, penerapan sistem informasi sudah menjangkau berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, pemerintahan, bisnis, serta pengelolaan perpustakaan yang membutuhkan pengumpulan dan pengelolaan data pengguna secara efisien.

Menurut (Alter, 1992), Sistem informasi adalah integrasi dari kombinasi antar prosedur kerja, informasi, orang, dan teknologi informasi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi. Dalam perspektif lain, menurut (Gelinas et al., 2005) sistem informasi ialah suatu sistem

buatan manusia yang secara umum terdiri atas sekumpulan komponen berbasis komputer dan manual yang dibuat untuk menghimpun, menyimpan dan mengolala data serta menyediakan informasi keluaran kepada para pemakai. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi ialah kolaborasi antara manusia dengan sistem komputer yang dimana berguna untuk mempermudah proses pengaksesan serta pengelolaan informasi.

Keunggulan utama penerapan sistem informasi adalah kemampuannya untuk menyediakan informasi secara real-time, sehingga organisasi dapat merespons perubahan dengan cepat dan akurat. Sistem ini juga meningkatkan koordinasi lintas departemen melalui integrasi proses dan data, serta mampu tumbuh seiring pertumbuhan organisasi karena sifatnya yang dapat diskalakan. Dengan mengurangi ketergantungan pada proses manual, sistem informasi membantu meminimalkan risiko kesalahan manusia. Lebih jauh, pengelolaan informasi yang optimal membuka peluang bagi organisasi untuk berinovasi dan membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan di tengah persaingan yang dinamis. Oleh karena itu dengan sistem informasi sangatlah membantu dalam hal efisiensi kerja untuk pengolahan data serta mengurangi resiko kesalahan manusia karena sistem sudah terintegrasi dengan basis komputer. Pada penelitian ini, sistem informasi yang digunakan ialah SLiMS (*Senayan Library Management System*) yaitu sebuah aplikasi manajemen perpustakaan berbasis web yang digunakan untuk mengelolah data bahan pustaka seperti katalogisasi, sirkulasi dan OPAC.

2.2.4 *Senayan Library Management System (SLiMS) 9 Bulian*

Sistem Manajemen Perpustakaan Senayan (SLiMS) adalah perangkat lunak otomasi perpustakaan berbasis web yang bisa digunakan secara gratis. SLiMS dirancang untuk membantu proses pengelolaan perpustakaan, seperti membuat daftar buku, mengelola anggota, mengatur peminjaman dan pengembalian buku, membuat laporan, serta menyediakan katalog online yang bisa diakses oleh pengguna. Aplikasi ini dibuat menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL, serta bisa dijalankan di berbagai

jenis sistem operasi. Karena berbasis web, SLiMS bisa diakses melalui jaringan lokal atau internet, sehingga bisa digunakan dengan fleksibel (Riyanto, 2011).

Menurut Tim Pengembang SLiMS (SLiMS, 2025), adalah untuk mengotomatisasi pengelolaan perpustakaan agar lebih efisien, cepat, dan akurat. SLiMS memberikan kemudahan dalam manajemen koleksi, pelacakan peminjaman dan pengembalian, hingga pelaporan statistik penggunaan. SLiMS telah digunakan oleh berbagai jenis perpustakaan di Indonesia, mulai dari perpustakaan sekolah, universitas, lembaga pemerintah, hingga perpustakaan komunitas. Karena sifatnya yang bebas digunakan dan dikembangkan, SLiMS menjadi pilihan ideal bagi perpustakaan yang memiliki keterbatasan anggaran namun membutuhkan sistem otomatisasi yang andal.

Salah satu SLiMS dengan versi paling mutakhir adalah SLiMS 9 “Bulian”, yang dirilis pada tahun 2018. Versi ini membawa sejumlah penyempurnaan dari generasi sebelumnya, terutama pada sisi tampilan antarmuka yang lebih modern dan responsif, sehingga dapat diakses dengan baik melalui perangkat komputer maupun gawai. Selain itu, SLiMS 9 Bulian menghadirkan sistem keamanan yang lebih kuat, fleksibilitas dalam pengaturan hak akses pengguna, serta dukungan penuh terhadap standar metadata internasional seperti MARC dan Dublin Core. Fitur-fitur seperti katalog daring (OPAC), layanan sirkulasi, manajemen keanggotaan, hingga pelaporan statistik juga semakin disempurnakan. Dengan kelebihan tersebut, SLiMS 9 Bulian menjadi salah satu versi yang paling stabil dan banyak digunakan oleh berbagai jenis perpustakaan di Indonesia karena dinilai mampu mendukung kebutuhan otomatisasi perpustakaan secara lebih optimal.

Sejak pertama kali dirilis, SLiMS telah mengalami beberapa perkembangan versi. Setiap versi menggunakan nama tumbuhan khas Indonesia, dengan penambahan fitur dan perbaikan dari versi sebelumnya. Beberapa versi sebelum SLiMS 9 Bulian antara lain:

1. Senayan (Versi awal) (2007) -- Versi perdana, dikembangkan untuk otomatisasi perpustakaan berbasis web dan bersifat open source.

2. SLiMS 3 “Seulanga dan Matoa” (2009) – Versi stabil pertama yang banyak digunakan oleh perpustakaan sekolah dan perguruan tinggi, dengan fitur dasar katalogisasi, sirkulasi, dan keanggotaan.
3. SLiMS 5 “Meranti” (2012) – Membawa peningkatan performa, fitur *multi-language*, serta dukungan lebih baik untuk laporan statistik.
4. SLiMS 7 “Cendana” (2015) – Mulai diperkenalkan tampilan yang lebih modern dan responsif, serta perbaikan dalam modul OPAC.
5. SLiMS 8 “Akasia” (2017) – Dilengkapi dengan fitur keamanan lebih baik, penyempurnaan *user interface*, dan kemampuan pengelolaan koleksi digital.
6. SLiMS 9 “Bulian” (2020) – Versi terbaru yang masih digunakan hingga sekarang, dengan antarmuka responsif, keamanan lebih kuat, dukungan metadata internasional, serta mendukung ekstensi/plugin.
7. SLiMS 9.5.0 – 9.6.1 (2022 – 2023) – Rilis lanjutan Bulian untuk meningkatkan stabilitas, memperbaiki bug, serta memperkuat keamanan sistem.

Penyusunan buku panduan dalam tugas akhir ini akan mengacu pada versi SLiMS terbaru yaitu SLiMS 9 Bulian. Hal ini dilakukan agar buku panduan yang disusun relevan dengan kebutuhan perpustakaan saat ini, sekaligus mengikuti perkembangan perangkat lunak yang terus diperbarui oleh komunitas pengembang. Dengan berfokus pada SLiMS 9 Bulian, panduan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih akurat mengenai fitur-fitur terbaru, tata cara penggunaan sistem, serta langkah-langkah teknis yang sesuai dengan kondisi aplikasi yang saat ini digunakan secara luas oleh perpustakaan di Indonesia.

2.2.5 Kajian Produk Sejenis

Berbagai modul dan panduan penggunaan SLiMS telah disusun sebelumnya, baik oleh pengembang resmi, komunitas, maupun peneliti terdahulu. Namun, sebagian besar panduan tersebut masih bersifat umum, teknis, atau belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan pustakawan pada instansi tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini menyusun buku panduan

SLiMS yang lebih ringkas, praktis, dan kontekstual. Perbandingan antara modul/produk yang sudah ada dengan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini ditampilkan pada Tabel 2.1.

No	Sumber Modul/Manual	Versi SLiMS	Bentuk	Keunggulan	Keterbatasan	Inovasi Penelitian Ini
1	Dokumentasi Resmi SLiMS (slims.web.id)	9 Bulian – 10 Akasia	Online (web, PDF)	Resmi, lengkap, terus diperbarui	Bahasa teknis, sulit untuk pemula, tidak dalam bentuk buku cetak praktis	Disederhanakan jadi buku panduan cetak A5 dengan bahasa sederhana
2	Manual SLiMS 7 (Cendana, 2017)	7 Cendana	PDF (bahasa Inggris)	Ada gambar & instruksi teknis	Sudah usang, tidak sesuai versi terbaru, bahasa Inggris → sulit dipahami	Mengacu strukturnya, tapi diadaptasi ke versi 9 Bulian dan bahasa Indonesia
3	Modul Komunitas SLiMS Indonesia (Pelatihan Pustakawan)	8–9	File presentasi, ringkasan modul	Praktis, berbasis pengalaman lapangan	Tidak lengkap, format bervariasi, tidak tervalidasi ahli	Produk penelitian ini dibuat sistematis, tervalidasi, dan teruji pada pustakawan lokal
4	Produk Penelitian Ini	9 Bulian (digunakan di Disdikbud Jateng sejak 10 Sept 2024)	Buku cetak A5 & PDF	—	—	Inovasi: format dua kolom, validasi ahli, uji coba pengguna, sesuai konteks kebutuhan Disdikbud Jateng

Tabel 2. 1 Perbandingan modul/produk yang sudah ada dengan produk yang sedang dikembangkan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa panduan atau modul yang sudah ada masih memiliki keterbatasan, baik dari segi bahasa, format, maupun kesesuaian

dengan konteks instansi. Oleh karena itu, inovasi yang ditawarkan dalam penelitian ini berupa buku panduan SLiMS berformat A5, dua kolom, dengan bahasa sederhana serta disertai validasi ahli dan uji coba pengguna, sehingga lebih relevan dan bermanfaat bagi pustakawan di lingkungan Disdikbud Provinsi Jawa Tengah